

**ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP SISA HASIL USAHA  
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT”  
CABANG PANAKUKANG**

**Diajukan Oleh**

**JIHAN FAHIRA K**

**NIM: 4516012058**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Guna Memperoleh Gelar**

**Sarjana EKONOMI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada  
Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang  
Panakukang.  
Nama Mahasiswa : Jihan Fahira K  
Stanbuk/NIM : 4516012058  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Tempat Penelitian :Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang

Telah Disetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Muhlīs Ruslan, SE., M.Si

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si. SH., MH

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi**

**Ketua program Studi**

**Universitas Bosowa**

**Manajemen**

Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si. SH., MH

Indrayani Nur, S.Pd, SE, M.Si

Tanggal Pengesahan .....

## PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jihan Fahira K.  
No. Stambuk : 4516012058  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Analisis Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dan karya ilmiah dari saya sendiri.

Penelitian ini saya ajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi. Di dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, oktober 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



**REVENUE ANALYSIS ON THE REST OF BUSINESS RESULTS IN THE  
“BLESSED” SAVE LOAN COOPERATIVE  
PANAKUKANG BRANCH**

**By:**

**Jihan Fahira K**

**Management Study Program, Faculty of Economics and Business  
Bosowa University**

*JIHAN FAHIRA K. 2020. Thesis. Income Analysis on Remaining Operating Results at the Panakukang Branch of South Sulawesi Savings and Loans Cooperative, supervised by Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si. and Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE., M.Si.SH., MH.*

*The purpose of this study was to analyze the effect of income on residual income (SHU). The analytical method used is quantitative analysis with a simple linear regression test to determine the effect of income on residual operating results. The results showed that the effect of residual income from operating results was inefficient because the financial data of the “blessings” savings and loan cooperatives showed that the income decreased while the remaining income from the business increased.*

**Keywords: Income, Remaining Business Results**

# **ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT” CABANG PANAKUKANG**

**Oleh:**

**Jihan Fahira K**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

JIHAN FAHIRA K. 2020. Tesis. Analisis Pendapatan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang Sulawesi Selatan yang dibimbing oleh Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si. dan Dr. H.A.Arifuddin Mane,SE.,M.Si.SH.,MH.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan sisa hasil usaha tidak efisien karena pada data keuangan koperasi simpan pinjam “berkat” menunjukkan pendapatan turun sedangkan sisa hasil usaha naik.

**Kata Kunci: Pendapatan, Sisa Hasil Usaha**

## KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis lanturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT” CABANG PANAKUKANG.**

Sebagai ungkapan kebahagiaan yang tak terhingga dan suka cita, penulis dedikasikan buat kedua orang tua yang tercinta dan tersayang yakni kepada Ayahanda **Kadang** serta Ibunda **Munira** yang tak pernah lelah memberikan motivasi, kasih sayang dalam bentuk moril dan material yang tak terhingga, serta menghadirkan namaku disetiap munajat doa beliau dengan tulus setiapa saat. Dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beliau atas dampingan dan perhatian yang tak ternilai, sebagai sumber semangat dalam meraih ilmu pengetahuan. Tidak ada satupun yang penulis berikan dapat menggantikan pengorbanan beliau berdua, meskipun dengan kesuksesan dalam mencapai cita-cita. Ucapan terima kasih juga kepada kakak Jayawati k.S.farm, kak yadi yang selalu memberi support, doa serta bantuan material kepada penulis. Terima kasih juga buat seluruh keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi kepada sipenulis, semoga selalu dilimpahkan Rahmat, kesehatan dan rezeki oleh Allah Swt. Aamiin.... Amin Yarabbal Alaamin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Bapak Dr.H.A. Arifudddin Mane. SE., M.Si.,SH., MH dan Bapak Dr. Muhlis Ruslan.,SE.,M.Si sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluahkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.
7. Kepada bapak Drs. Mustamu L sebagai kepala cabang Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” yang telah mengizinkan untuk meneliti.

Tidak lupa pula penulis sampaikan rasa terima kasih kepada teman-teman seperjuangan tanpa terkecuali. Untuk teman gilaku Devi, Yizrel, dan Tenri terima kasih selalu menemani penulis dari maba sampai sekarang ini disaat suka

maupun duka, terima kasih juga untuk bantuan-bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis semoga kalian sehat selalu. Terima kasih juga kepada Rizki Kahar, Supriadi serta teman-teman yang tidak penulis sebutkan untuk canda tawa dan hiburan serta dukungan, motivasi yang tak pernah putus diberikan kepada penulis. Atas bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis diberikan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Kerangka Teori.....	5
2.1.2 Pendapatan Usaha.....	5
2.1.2.1 Unsur-unsur Pendapatan.....	6
2.1.2.2 Sumber-sumber Pendapatan.....	6
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Koperasi.....	8
2.1.2.4 Pengukuran Pendapatan.....	9

2.1.2.5 Realisasi Pendapatan.....	10
2.1.2.6 Kriteria Pengakuan Pendapatan .....	11
2.1.3 Sisa Hasil Usaha .....	11
2.1.3.1 Prinsip pembagian SHU koperasi .....	16
2.1.3.2 Cara menghitung SHU koperasi .....	19
2.1.3.3 Penggunaan SHU .....	20
2.1.4 Koperasi .....	21
2.1.4.1 Pengertian Koperasi .....	21
2.1.4.2 Informasi Dasar SHU.....	22
2.1.4.3 Jenis-jenis Koperasi .....	23
2.1.4.4 Prinsip Koperasi.....	30
2.1.4.5 Karakteristik Usaha Koperasi .....	26
2.1.4.6 Tujuan Koperasi Dan Manfaat Koperasi .....	29
2.1.4.7 Permodalan Koperasi .....	30
2.2 Kerangka Pikir .....	32
2.3 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Jenis Dan Sumber Data .....	35
3.4 Metode Analisis .....	35
3.5 Definisi Operasional .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1 Sejarah Singkat KSP “Berkat” .....	38

4.1.2 Struktur Organisasi .....	40
4.1.3 Jumlah Karyawan.....	43
4.1.4 Pembinaan Dan Penertiban Karyawan.....	43
4.1.5 Keanggotaan.....	44
4.2 Analisis Faktor-faktor Variabel .....	46
4.2.1 Pendapatan .....	46
4.2.2 Sisa Hasil Usaha .....	47
4.2.3 Keuangan .....	47
4.3 Uji Regresi Linear Sederhana .....	49
4.3.1 Uji Koefisien Determinasi .....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Anggota/Anggota Cadangan dan Calon Anggota.....	49
Tabel 4.2 Pendapatan periode 31 Desember 2017-2019.....	50
Tabel 4.3 Sisa Hasil usaha periode 31 Desember 2017-2019.....	51
Tabel 4.4 Modal Sendiri.....	52
Tabel 4.5 Modal Luar.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam berkat Makassar ..... 44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Balasan Permintaan Izin Melakukan Penelitian.....	58
Lampiran 2. Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2019.....	59
Lampiran 3. Laporan SHU Periode 31 Desember 2017-2019.....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia memperoleh pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional dikalangan masyarakat salah satunya adalah Koperasi. Menurut Adenk (2013:4) Koperasi yaitu suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. Pelaku ekonomi ini yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi, dimana koperasi dipandang sebagai lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha tertentu, dan kegiatan usaha tersebut diperlukan oleh masyarakat.

Koperasi sebagai badan usaha yang diharapkan mampu berdiri sendiri melaksanakan kegiatan usahanya untuk mendapatkan laba. Hanya saja perkoperasian Indonesia tidak mengenal “laba”, karena sasaran koperasi tidak berorientasi pada laba (*Non-Profit Oriented*) tetapi berorientasi pada manfaat (*Benefit Oriented*). Laba dalam koperasi dikenal dengan sebutan Sisa Hasil usaha (SHU). Pada setiap akhir periode operasinya, koperasi diharapkan agar menghasilkan SHU yang layak sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menumbuhkan kemampuan usaha.

Dalam perkembangan koperasi, modal sendiri seharusnya lebih mendominasi untuk kegiatan usaha di koperasi. Dengan memakai modal

sendiri, maka anggota akan lebih bertanggungjawab terhadap keberhasilan usahanya karena mereka merasa bahwa dirinya adalah sebagai pemilik koperasi. Jika anggota dapat menggunakan modal sendiri secara efisien, maka mereka tidak memerlukan modal dari luar. Selain modal, faktor penting yang mempengaruhi perkembangan koperasi adalah usaha, koperasi harus menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha-usaha yang dimilikinya untuk kemajuan koperasi. Maka dari itu, pihak koperasi harus memperhatikan perkembangan usahanya agar menjadi lebih baik. Usaha yang dijalankan dengan lancar dan baik akan menghasilkan pendapatan dalam setiap unit usahanya. Jika koperasi memperoleh pendapatan usaha yang banyak maka hal itu dapat mendorong peningkatan laba yang disebut juga dengan SHU (Sisa hasil usaha), sehingga koperasi dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan dapat mensejahterakan anggotanya sesuai dengan tujuan dibentuknya koperasi.

Partisipasi anggota sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha koperasi, partisipasi dalam hal ini berupa aktif membayar simpanan dan aktif memanfaatkan unit usaha koperasi. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pula keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan pendapatan usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi. Namun, modal sendiri yang dimiliki koperasi lebih kecil dibanding modal modal pinjaman, disamping itu koperasi juga mempunyai permasalahan pada pendapatan usahanya, pendapatan usaha koperasi mengalami kenaikan dan

penurunan. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi peningkatan SHU yang diperoleh koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) lkoperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue/TR*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost/TC*) dalam satu tahun buku (Limbong, 2012:138). Sisa hasil usaha merupakan elemen yang paling diperhatikan oleh pengurus koperasi karena SHU tersebut dapat menjadi indikasi dari keberhasilan koperasi ini. Jika perkembangan modal dan perkembangan pendapatan usaha koperasi berjalan dengan baik diharapkan dapat mendorong peningkatan sisa hasil usaha koperasi.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ANALISIS PENDAPATAN TERHADAP HASIL USAHA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAT” CABANG PANAKUKANG.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap sisa hasil usaha (SHU) .

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

a. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak Koperasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan Koperasi Simpan “Berkat” Cabang Panakukang.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan, pengembangan, pengetahuan tentang Koperasi.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memeberikan sumbangan pemikiran dan wacana yang luas bagi pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini serta bermanfaat terhadap pengembangan Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang.

d. Bagi Akademis

Menyediakan bahan referensi tambahan, khususnya bagi kalangan akademis untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan atau perbandingan dalam penelitian selanjutnya serta menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.2 Pendapatan Usaha

Suatu badan usaha koperasi selalu membentuk beberapa usaha dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota dan juga masyarakatnya. Koperasi tidak hanya membentuk usaha saja, tetapi pihak koperasi selalu berusaha agar usaha-usahanya selalu mengalami perkembangan setiap tahunnya.

Usaha yang dapat berkembang dengan baik akan memberikan keuntungan bagi koperasi, sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat. Setiap kegiatan usaha yang dikelola oleh koperasi akan menghasilkan pendapatan yang dapat dinikmati oleh anggota koperasi itu sendiri. Menurut *Kiesso, Weygant* dan *Warfield* (2002:101) pendapatan adalah arus kas aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemeberian jasa, dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode. Menurut *Sartika* (2004:81) pendapatan koperasi adalah penerimaan koperasi atas kontribusi anggota koperasi bagi pemenuhan biaya-biaya koperasi. Sedangkan menurut *Rahardja* (2006:292) pendapatan usaha adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Dari pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan usaha koperasi adalah penerimaan total berupa uang atau barang yang diperoleh koperasi atas kontribusi anggota koperasi selama periode tertentu.

#### **2.1.2.1 Unsur-unsur Pendapatan**

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c. Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

#### **2.1.2.2 Sumber-sumber Pendapatan**

Didalam pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui bebrapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu :

- a. Pendapatan operasional
- b. Pendapatan non operasional
- c. Pendapatan luar biasa (extra ordinary) , yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang (Baridwan, 2011;28-45).

Menurut Kusnadi (2000:19) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan.

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama

perusahaan. Pendapatan bunga, sewa, royalty, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan akuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

#### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan koperasi**

- a. Faktor Efisiensi Usaha. Sebagai bentuk usaha, koperasipun harus melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan secara efisien. Fungsi-fungsi pemasukan dan pengeluaran permodalan atau keuangan koperasi, termasuk diantaranya adalah fungsi pembelanjaan, produksi, pemasaran, personalia, fungsi akuntansi, fungsi administrasi dan banyak fungsi lainnya, termasuk fungsi simpan-pinjam yang harus dilaksanakan secara efisien dan juga efektif.
- b. Loyalitas Anggota. Jika loyalitas anggota koperasi sangat tinggi, tentu saja usaha yang dilakukan koperasi akan sangat maju dan itu tentu akan menghasilkan pendapatan yang cukup tinggi pula.
- c. Penawaran yang cukup. Barang-barang yang dibutuhkan anggota ataupun kepentingan lainnya yang sesuai dengan bidang usaha koperasi yang bersangkutan hendaknya cukup tersedia di koperasi,

sehingga mereka (khususnya anggota) tidak perlu membelinya, mencarinya di luar koperasi.

- d. Persaingan. Keberadaan bentuk usaha lain disekitar koperasi, memaksa koperasi untuk bersaing.
- e. Harga Eceran. Perbedaan harga eceran koperasi dengan harga eceran di pasar merupakan salah satu sumber koperasi untuk meningkatkan tabungan anggota di koperasi untuk meningkatkan tabungan anggota di koperasi, atau dengan kata lain merupakan upaya koperasi untuk meningkatkan pendapatannya.
- f. Faktor Manajemen. Jika manajemen yang ada pada koperasi dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh tentu saja usaha koperasi untuk meningkatkan pendapatan serta usaha koperasi yang memberikan keuntungan yang besar. Dan bahkan cita-cita koperasi sebagai badan usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya akan mudah tercapai.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Pendapatan**

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa. Nilai tukar barang atau jasa diukur dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan yang diharapkan dapat diterima. Dengan kata lain, pendapatan diukur dalam nilai uang atau sejumlah uang yang akhirnya akan diterima sebagai hasil dari suatu proses transaksi pendapatan (ukuran bersih).

Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dengan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dagang dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan, umumnya berbentuk kas atau setara kas.

Bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan nilai wajar dari imbalan tersebut. Mungkin kurang dari jumlah nominal dari kas yang diterima atau yang dapat diterima. Bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat nilai yang sama maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Dan bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Pendapatan tersebut diukur pada nilai wajar dari barang atau jasa yang diserahkan, disesuaikan dengan jumlah kas atau setara kas yang ditransfer.

#### **2.1.1.5 Realisasi Pendapatan**

Realisasi merupakan teknik akuntansi yang dijadikan dasar untuk menandai pengakuan pendapatan. Pendapatan baru terbentuk setelah produk selesai dikerjakan dan terealisasi melalui penjualan baik secara langsung maupun melalui kontrak penjualan. Proses realisasi ditandai dengan dua kejadian berikut:

1. Adanya kepastian perubahan produk menjadi bentuk aset lain melalui kegiatan penjualan yang sah.
2. Diperolehnya aset lain sebagai pengesahan terhadap transaksi penjualan tersebut.

#### **2.1.1.6 Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Pengakuan suatu jumlah rupiah dalam akuntansi pada umumnya didasarkan pada konsep objektivitas yaitu bahwa jumlah rupiah tersebut dapat diukur secara cukup pasti dan ada keterlibatan pihak independen dalam pengukurannya.

Empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui adalah:

1. Definisi item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi salah satu dari tujuh unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
2. Item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal.
3. Relevansi informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
4. Reliabilitas informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar, dapat diuji, dan netral.

#### **2.1.3 Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Koperasi yang telah berjalan dengan baik dimana mampu memupuk modal dan mampu menutupi kerugian. Maka koperasi dapat

menghasilkan laba atau disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil usaha (SHU) penting diketahui oleh anggota, karena SHU bagian anggota yang ditentukan secara proposional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi anggota.

Sisa Hasil Usaha koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun, dikurangi dengan penyusutan dan biaya dari tahun buku yang bersangkutan atau biasa disebut dengan laba bersih (Wijaya, 2002:38). Menurut Sumarsono (2001:87) SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Baswir (2006:16) menyatakan SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Sisa Hasil usaha yaitu laba bersih yang digunakan anggota untuk memenuhi kebutuhan. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan pada saat rapat anggota. Sebagian juga sisa hasil usaha dibagikan kepada anggota sesuai dengan besar kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah sebagai berikut :

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi data cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.
4. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART.
5. Besarnya SHU yang diterima oleh setiap anggota berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.
6. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima.

Menurut Sitio (2001:89) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri. Yaitu :

1. SHU atas jasa modal

Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik sekaligus investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari

koperasi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.

## 2. SHU atau jasa usaha

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan. Menurut Lapenkop (2001:6), bahwa : SHU yang dibagikan kepada anggota berasal dari transaksi dengan anggota. SHU yang berasal dari transaksi bukan anggota boleh tidak dibagikan kepada anggota, ini bias dijadikan modal utama untuk memperkuat struktur modal koperasi. Oleh karena itu besarnya SHU sangat erat kaitannya dengan transaksi, karena SHU dihitung secara proposional berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal.

Menurut Widyanti (2003:155), mengatakan bahwa SHU yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagikan dengan proporsi, sebagai berikut :

- a. 25% untuk cadangan
- b. 30% untuk anggota menurut perbandingan banyaknya pembeli pada koperasi
- c. 20% untuk anggota
- d. 5% untuk dana pendidikan
- e. 10% untuk dana pengurus, pengawas, dan penasehat
- f. 5% untuk dana kesejahteraan karyawan
- g. 5% untuk dana sosial.

Pada hakikatnya persentase pembagian SHU tidak sama pada setiap koperasi, tetapi juga tidak jauh berbeda selisihnya.

Pembagian SHU tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan para anggota yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Rumah tangga koperasi yang bersangkutan.

a. Indikator SHU Anggota

Indikator yang digunakan adalah SHU rata-rata anggota atas jasa modal dan SHU atas jasa usaha yang dihitung dengan satuan rupiah. (Sitio, 2001:87).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi SHU

Menurut Andjar Pachta W, dkk (2005:56), “faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari 2 faktor Dalam dan Luar”.

1. Faktor dari dalam yaitu :

a. Partisipasi Anggota

Para anggota koperasi harus berpartisipasi dalam kegiatan koperasi karena adanya peran anggota maka koperasi tidak akan berjalan lancar.

b. Jumlah Modal Sendiri

SHU anggota yang diperoleh sebagian dari modal sendiri yaitu dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan dan hibah.

c. Kinerja Pengurus

Kinerja pengurus sangat diperlukan dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi, dengan adanya kinerja yang baik

dan sesuai persyaratan dalam Anggaran Dasar serta UU Perkoperasian maka hasil yang dicapaipun juga akan baik.

d. Jumlah unit usaha yang dimiliki

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut.

e. Kinerja Manajer

Kinerja manajer menentukan jalannya semua kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan memiliki wewenang atas semua hal-hal yang bersifat intern.

f. Kinerja Karyawan

Merupakan kemampuan seorang karyawan dalam menjadi anggota koperasi.

2. Faktor dari luar yaitu :

a. Modal Pinjaman dari Luar.

Modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan dan bagi perusahaan merupakan utang yang sifatnya harus dibayar kembali agar tidak menderita kerugian.

b. Para konsumen dari luar selain anggota koperasi.

c. Pemerintah.

### **2.1.3.1 Prinsip pembagian SHU koperasi**

Pembagian SHU koperasi terkait dengan tata cara dan komposisi atau jumlahnya ditetapkan dalam Rapat Anggota sesuai dengan Anggaran Dasar (AD)

dan Anggaran Rumah Tangga (ART) koperasi. Jumlah SHU yang dibagikan oleh koperasi yang satu dengan lain kepada para anggotanya bisa saja berbeda. Sebab, jumlah SHU tersebut tergantung pada pendapatan usaha yang diperoleh masing-masing koperasi.

Terlepas dari jumlahnya, pembagian SHU koperasi didasarkan pada 4 (empat) prinsip yang harus diterapkan oleh setiap koperasi. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

a. SHU yang dibagikan bersumber dari anggota

Harus diingat bahwa SHU yang dibagikan kepada seluruh anggota koperasi bukanlah total keuntungan apalagi pendapatan yang diperoleh dari usaha atau layanan koperasi, melainkan sisa dari hasil usaha. Artinya, sisa dari pendapatan setelah dikurangi dengan berbagai biaya dan dana cadangan. Itupun tak semua SHU dibagikan kepada para anggota koperasi. SHU yang dibagikan hanyalah yang bersumber dari anggota koperasi itu sendiri. Sementara SHU yang diperoleh dari transaksi non-anggota tidak dibagikan, tetapi digunakan sebagai dana cadangan.

Namun tak menutup kemungkinan koperasi membagikan SHU yang bersumber dari transaksi non-anggota. Dengan catatan, pembagian tersebut telah disepakati bersama oleh seluruh anggota pada rapat tutup buku. Selain itu, pembagian SHU dari sumber non-anggota tersebut tidak mengganggu atau berdampak buruk pada likuiditas koperasi terkait.

b. SHU sebagai bentuk imbal jasa atas partisipasi anggota

Koperasi sebagai perserikatan dapat dikatakan dari anggota untuk anggota. Artinya, modal koperasi diperoleh dari anggota, layanan untuk anggota, dan hasil usahanya pun untuk para anggotanya. Atas partisipasi anggota menanamkan modal dan aktif bertransaksi demi kelancaran operasional koperasi hingga terwujudnya perolehan pendapatan, koperasi memberikan imbal jasa berupa pembagian SHU kepada para anggotanya tersebut.

Berkenaan dengan pembagian SHU, pengelola koperasi bersepakat dengan para anggotanya untuk menentukan persentase dari jasa modal dan jasa usaha. Sebagai contoh, pembagian SHU dari jasa modal adalah sebesar 30 persen, sedangkan dari jasa usaha sebesar 70 persen.

c. SHU dibagikan secara transparan dan terbuka

Transparansi menjadi salah satu syarat pengelolaan finansial yang baik. Demikian pula berlaku dalam pengelolaan koperasi. Pengelola harus transparan dan terbuka dalam menjalankan operasional koperasi, termasuk dalam pembagian SHU kepada para anggotanya. Transparansi dan keterbukaan ini mutlak diperlukan agar setiap anggota dapat mengetahui total pendapatan yang diperoleh dan beban biaya yang dikeluarkan, sehingga bisa menghitung komposisi partisipasinya kepada koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Selain itu, SHU yang dibagikan secara transparan dan terbuka juga memberikan edukasi kepada seluruh anggota

dalam membangun kebersamaan dan mengantisipasi kemungkinan adanya kecurangan yang menimbulkan kecurigaan diantara anggota.

d. SHU dibayarkan secara tunai

Likuiditas koperasi sangatlah penting, karena menunjukkan kemampuan perserikatan tersebut menjamin kewajibannya dengan harta lancarnya. Artinya, koperasi yang likuid memiliki aset dan kas yang cukup untuk membiayai seluruh operasional, termasuk membagikan SHU kepada seluruh anggotanya. Terkait dengan hal tersebut, SHU harus dibayarkan secara tunai. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa koperasi mampu menunjukkan akuntabilitasnya sebagai badan usaha yang sehat baik kepada para anggota maupun mitra bisnisnya.

#### **2.1.3.2 Cara menghitung SHU koperasi**

Dalam menghitung SHU koperasi, pengelola harus jeli dalam memisahkan pendapatan yang bersumber dari anggota dan bukan anggota, kecuali sudah terdapat kesepakatan bahwa koperasi tersebut akan membagi seluruh SHU tanpa membedakan sumbernya. Berkenaan dengan penghitungan SHU, sebelumnya harus diketahui terlebih dahulu informasi dasar berupa:

- a. Total SHU koperasi pada satu tahun buku. Jika tidak, maka harus diketahui seluruh pendapatan yang diperoleh dan beban biaya yang dikeluarkan.
- b. Persentase alokasi SHU untuk dana cadangan, jasa anggota atau jasa usaha, jasa modal, dana karyawan, dan lainnya.
- c. Total simpanan dari seluruh anggota koperasi.

- d. Total transaksi usaha yang bersumber dari anggota.
- e. Jumlah simpanan masing-masing anggota.
- f. Omzet atau volume usaha masing-masing anggota.
- g. Persentase SHU untuk simpanan anggota.
- h. Persentase SHU untuk transaksi usaha anggota.

Pembagian SHU koperasi tidak semata-mata dilakukan berdasarkan modal yang disimpan oleh setiap anggota, tetapi juga perimbangan jasa usaha anggota dalam bertransaksi di koperasi. Semakin banyak modal yang disimpan dan semakin aktif anggota bertransaksi di koperasi, maka jumlah SHU yang akan diterimanya semakin besar, pun sebaliknya.

### **2.1.3.3 Penggunaan SHU**

Tidak hanya dibagikan kepada anggota, SHU juga digunakan untuk keperluan lainnya. Koperasi yang sudah dikelola dengan baik pasti memiliki sistem pembukuan yang baik juga. Pada umumnya, ada pemisahan sumber SHU yang berasal dari nonanggota. Jadi, langkah pertama yang dilakukan dalam pembagian SHU adalah melakukan pemisahan antara SHU yang bersumber dari hasil transaksi usaha dengan anggota dan bukan anggota. SHU yang tidak berasal dari transaksi anggota maka tidak dibagi kepada anggota sehingga dijadikan cadangan koperasi. Sebuah koperasi yang memiliki SHU dari non anggota yang cukup besar maka rapat anggota bisa menetapkannya untuk dibagikan secara merata selama pembagian tersebut tidak mengganggu likuiditas koperasi.

Itulah penjelasan singkat dan padat tentang Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang bisa dipelajari sehingga bisa menambah pemahaman tentang hal ini. Koperasi masih tumbuh dan berkembang di Indonesia karena negara ini memiliki basis ekonomi kerakyatan.

#### **2.1.4 Koperasi**

##### **2.1.4.1 Definisi Koperasi**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi dari orang-orang yang terhimpun secara sukarela untuk memnuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Selanjutnya dijelaskan oleh Subandi (2015:19), koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sedangkan menurut Wibowo dan Ahmad (2017:5) koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip kekeluargaan sekaligus sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang berdasar atas kesamaan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan perkoperasian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan hukum yang beranggotakan perseorangan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama berlandaskan undang-undang, sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang mendorong kemajuan ekonomi.

#### **2.1.4.2 Informasi Dasar SHU**

Beberapa informasi dasar dalam penghitungan SHU anggota diketahui sebagai berikut :

- a. SHU Total Koperasi pada satu tahun buku
- b. Bagian (presentase) SHU anggota
- c. Total simpanan seluruh anggota
- d. Total seluruh transaksi usaha ( volume usaha atau omzet) yang bersumber dari anggota
- e. Jumlah simpanan per anggota
- f. Omzet atau volume usaha per anggota
- g. Bagian (presentase) SHU untuk simpanan anggota
- h. Bagian (presentase) SHU untuk transaksi usaha anggota

#### **Istilah-Istilah Informasi Dasar**

- a. SHU Total adalah SHU yang terdapat pada neraca atau laporan laba-rugi koperasi setelah pajak (*profit after tax*)

- b. Transaksi anggota adalah kegiatan ekonomi (jual beli barang atau jasa), antara anggota terhadap koperasinya.
- c. Partisipasi Modal adalah kontribusi anggota dalam memberi modal koperasinya, yaitu bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan usaha, dan simpanan lainnya.
- d. Omzet atau Volume Usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan atau jasa pada suatu periode waktu atau tahun buku yang bersangkutan.
- e. Bagian(Persentase) SHU untuk Simpanan Anggota adalah yang diambil dari SHU bagian anggota, yang ditujukan untuk jasa modal anggota.
- f. Bagian (Persentase) SHU untuk transaksi usaha anggota adalah SHU yang diambil dari SHU bagian anggota, yang ditujukan untuk jasa transaksi anggota.

#### **2.1.4.3 Jenis-jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi, sebagai berikut:

1. Koperasi berdasarkan jenis Usahanya, terbagi menjadi;
  - a) Koperasi Simpan Pinjam (KSP), adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal, yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.

- b) Koperasi Serba Usaha (KSU), adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan-pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, dan unit wartel.
- c) Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan perabot rumah tangga.
- d) Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi berdasarkan Keanggotannya, yaitu:

- a) Koperasi Unit Desa (KUD), adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan terutama pertanian.
- b) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Tujuan utama KPRI yakni meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota) KPRI didirikan di lingkup departemen atau instansi.
- c) Koperasi Sekolah, adalah koperasi yang memiliki anggota dan warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Keberadaan

koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa.

3. Koperasi berdasarkan Fungsinya, yaitu:

- a) Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual di koperasi ini harus lebih murah dibandingkan di tempat lain.
- b) Koperasi Jasa, berfungsi untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat peminjaman lain.
- c) Koperasi Produksi, berfungsi membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkan hasil dari produksi tersebut.

Menurut Kartasapoetra (2011:2), Fungsi-fungsi koperasi menurut jenis dan berbagai bidang usahanya, maka koperasi terbagi menjadi, sebagai berikut:

**1. Koperasi berdasarkan Fungsi Usahanya, yaitu:**

- a. Koperasi Konsumsi,
- b. Koperasi Produksi,
- c. Koperasi Kredit,
- d. Koperasi Jasa.

**2. Koperasi berdasarkan orang-orang yang secara homogeny mempunyai kelompok yang sama, yaitu:**

- a. Koperasi Pegawai Negeri,
- b. Koperasi ABRI dan PEBABRI,
- c. Koperasi Nelayan,
- d. Koperasi Petani,
- e. Koperasi Mahasiswa, dalam lain-lain.

**3. Koperasi berdasarkan Jenis Barang yang Diolah, yaitu:**

- a. Koperasi Kopra,
- b. Koperasi Batik,
- c. Koperasi Petani,
- d. Koperasi Tembakau,
- e. Koperasi Perikanan, dan lain-lain.

**2.1.4.4 Prinsip Koperasi**

Menurut Undang-undang No. 17 pasal 6 Tahun 2012, prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

1. Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, serta independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan

informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan dan kemanfaatan koperasi.

6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat local, nasional, regional, dan internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

#### **2.1.4.5 Karakteristik Usaha Koperasi**

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk berjuang meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis. Berbeda dengan badan usaha komersial pada umumnya, koperasi memiliki karakteristik tersendiri seperti diungkapkan oleh Rudianto (2010:3) :

1. Koperasi memiliki anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu para anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial. Dan kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta dimanfaatkan sendiri oleh anggota.

4. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

Menurut Subandi (2015:20). Mengenali karakteristik koperasi adalah sebagai berikut :

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan di antara para anggotanya.
2. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan.
3. Koperasi didirikan atas kesukarelaan dan keterbukaan.
4. Koperasi menjunjung tinggi asas demokrasi.
5. Koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan,
6. Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.
7. Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
8. Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
9. Koperasi selain beranggotakan orang-orang, dapat pula beranggotakan badan-badan hukum koperasi.

10. Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun system perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

#### **2.1.4.6 Tujuan Koperasi dan Manfaat Koperasi**

Menurut pasal 4 Undang-undang No.17 Tahun 2012, tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Menurut Suroso (2005:132), adapun manfaat koperasi dapat ditinjau dari 2 (dua) bidang, yaitu bidang ekonomi dan bidang sosial.

1. Manfaat koperasi di bidang ekonomi, sebagai berikut :
  - a. Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi dibagikan kembali kepada para anggotanya sesuai dengan jasa dan partisipasinya.
  - b. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah daripada yang ditawarkan di toko-toko dengan tujuan agar anggota koperasi yang kurang mampu dapat membeli barang dan jasa tersebut.
  - c. Menumbuhkan motif berusaha yang berprrikemanusiaan. Dalam melakukan usahanya koperasi tidak semata-mata mencari keuntungan, tetapi melayani keperluan anggotanya.

- d. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan koperasi. Setiap anggota berhak untuk menjadi pengurus koperasi dan berhak untuk mengetahui laporan keuangan koperasi.
  - e. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya secara efektif dan membiasakan untuk hidup hemat.
2. Manfaat koperasi di bidang sosial, sebagai berikut :
- a. Mendorong terwujudnya kehidupan masyarakat yang damai dan tentram.
  - b. Mendorong terwujudnya aturan yang manusiawi yang tidak dibangun di atas hubungan-hubungan kebendaan, tetapi atas rasa kekeluargaan.
  - c. Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama dan semangat kekeluargaan.

#### **2.1.4.7 Permodalan Koperasi**

Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi tentu membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya, tanpa modal suatu organisasi tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Modal koperasi penting, karena dengan modal yang memadai, maka koperasi mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Permodalan koperasi telah tercantum dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1992 pasal 41 tentang perkoperasian, yang menyebutkan bahwa modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.

#### A. Modal Sendiri

Modal sendiri koperasi adalah modal yang menanggung risiko dan ekuiti, sehingga apabila dalam satu tahun buku koperasi mengalami kerugian, maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen-komponen modal sendiri. Modal sendiri meliputi :

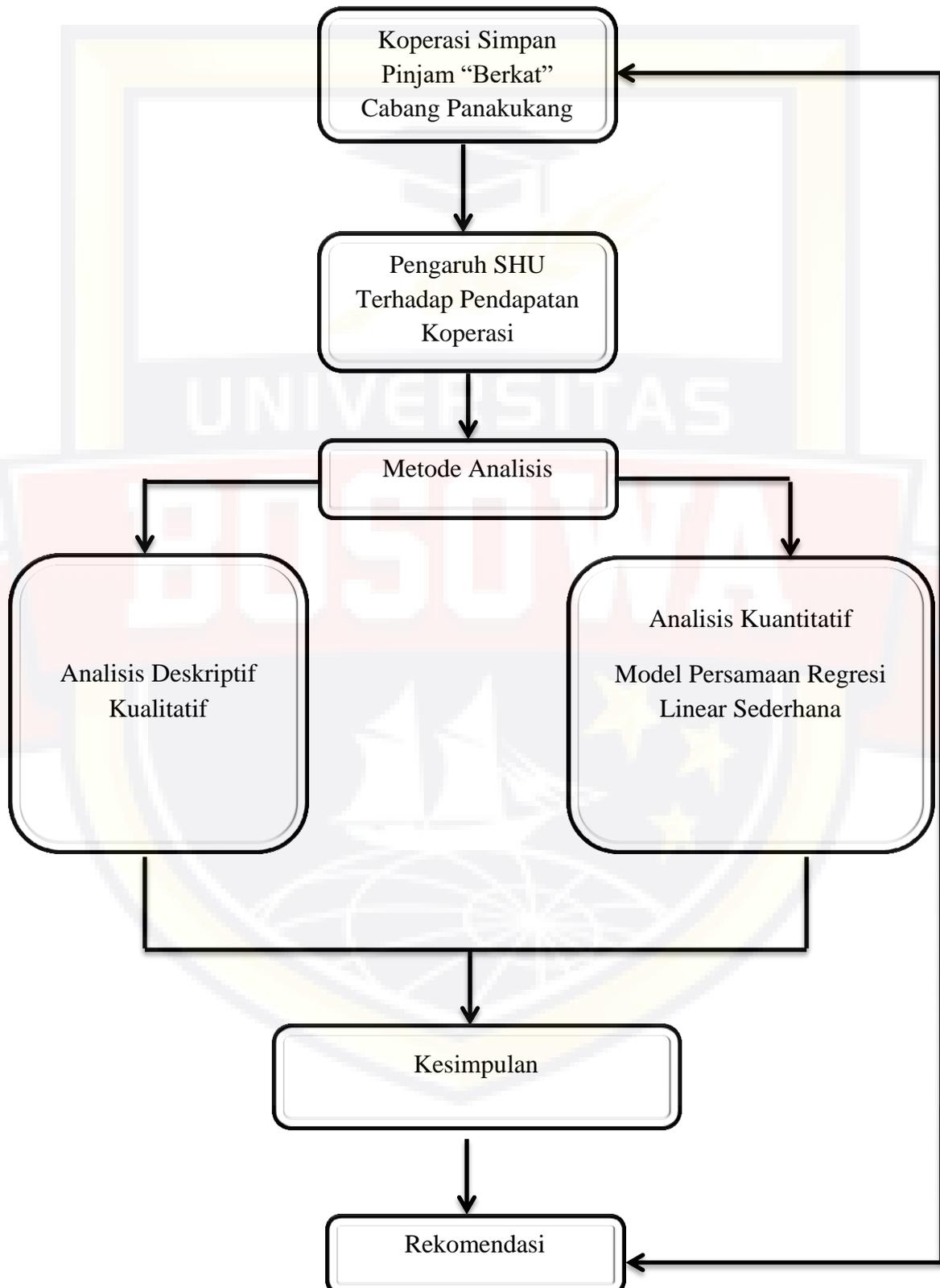
1. Simpanan Pokok,
2. Simpanan Wajib,
3. Dana Cadangan, dan
4. Hibah.

#### B. Modal Pinjaman

Modal pinjaman dapat digunakan untuk pengembangan usaha koperasi dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman berasal dari :

1. Anggota,
2. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya,
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya,
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, dan
5. Sumber lain yang sah.

## 2.2 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka diduga ada pengaruh positif pendapatan terhadap sisa hasil usaha (SHU).



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang yang terletak di Jl. Tamalate 5 No.26/81, Kelurahan Kassi-kassi, Kecamatan Rappocini. Adapun waktu penelitian yang direncanakan yaitu selama  $\pm$  4 bulan, dimulai dari bulan Mei s/d bulan September 2020.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

##### A. Penelitian Lapangan (*Field research*)

1. Metode Observasi merupakan metode yang akurat dalam mengumpulkan data
2. Metode Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku-buku catatan, arsip dan lain sebagainya.
3. Metode Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.

B. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), dilakukan melalui pencarian literatur-literatur yang berupa dokumen-dokumen, hasil riset, artikel, dan sejenisnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian serta dapat mendukung pembuktian kebenaran masalah dalam penelitian.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### A. Jenis Data

1. Data Kualitatif adalah jenis data yang tidak dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.
2. Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

#### B. Sumber Data

1. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.
2. Data Primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama).

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan peneliti yaitu metode analisis Kuantitatif.

Analisis kuantitatif yaitu berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan.

Model persamaan Regresi Linear Sederhana :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha

X = Pendapatan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

### 3.5 Definisi Operasional

1. Pendapatan koperasi

Pendapatan dalam penelitian ini adalah penerimaan total berupa uang atau barang yang diperoleh koperasi atas kontribusi anggota koperasi selama periode waktu tertentu.

2. Sisa Hasil Usaha

SHU yang dimaksud adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

3. Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi orang-orang yang terhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi.

4. Neraca adalah bagian dari sebuah laporan keuangan yang mencatat informasi mengenai aset, kewajiban pembayaran pada pihak-pihak yang terkait dalam operasional perusahaan.

5. Rugi laba adalah bagian dari laporan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan satu laba (atau rugi) bersih.

6. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya.

7. Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
8. Modal koperasi adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran umum perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah singkat Koperasi Simpan Pinjam Berkat**

Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” adalah koperasi skala besar yang diharapkan dapat berperan dengan baik, dalam rangka pemberian pelayanan kepada anggota dan membawa dampak bagi pengembangan. Pada tanggal 25 Februari 1967, pada rapat anggota dibentuk Koperasi Simpan Pinjam dan diberikan nama “Berkat”.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat berada diperkampungan kumuh Kampung Nipa, pada kota Bulukumba disebuah rumah panggung kecil yang dimiliki oleh Alm. Lambaru yang pekerjaannya pada saat itu menjadi mandor pasar Kampung Nipa. Koperasi itu dipelopori dari Sdr. H. Arifuddin, seorang pegawai negeri yang kedudukannya ialah Wakil Kepala Wilayah Kecamatan Ujung Bulu dalam Kota Bulukumba. Sesudah melihat dan menyadari bahwa citra Koperasi hampir hilang, sebagai dampak banyaknya Koperasi Komsumsi yang pada saat itu berakhir dikarenakan hanya bergantung pada subsidi dari pemerintah yang sudah dihilangkan.

Dari waktu tahun ketahun pengurus Koperasi Simpan Pinjam Berkat selalu mengawasi pemantapan organisasi dan usaha-usaha serta administrasi. Sampai saat ini telah dibentuk 28 Kantor Cabang yang berkedudukan di ibu kota Kabupaten dan 40 Kantor Cabang Pembantu yang berkedudukan di tingkat

wilayah Kecamatan dalam 26 Kabupaten/Kotamadya se-propinsi Sulawesi Selatan dan Propinsi Sulawesi Barat.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat ini melaksanakan aktivitas usaha di berbagai bidang seperti menjalankan usaha simpan pinjam, melayani usaha simpan pinjam bagi anggota/langganan dan menetapkan suku bunga sebanyak 2,25% dengan pengembalian pinjaman diangsur jangka waktu 12 bulan sampai 3 tahun. Awal berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Berkat jumlah anggota yang tercatat adalah 25 orang dan pada tahun 2020 jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam Berkat di Cabang Makassar bertambah menjadi 339 orang yang secara keseluruhannya terdaftar sebagai anggota aktif. Koperasi Simpan Pinjam Berkat saat ini membayar simpanan pokok yang telah ditentukan yaitu Rp. 400.000/anggota setiap bulannya.

#### **VISI**

- Sebagai lembaga keuangan dalam memberdayakan Ekonomi Rakyat
- Menjadi Mitra yang handal dalam pemenuhan usaha anggota.

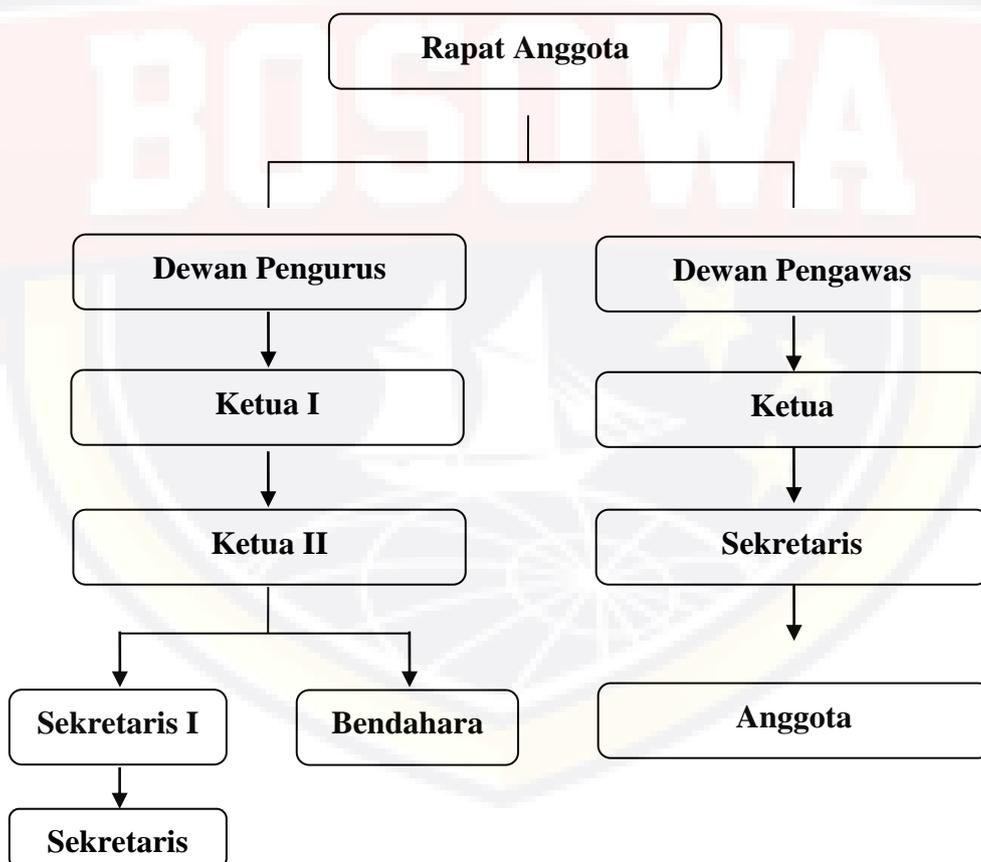
#### **MISI**

- Menyelenggarakan pelayanan yang prima untuk menunjang kelancaran usaha sehingga meningkatkan kesejahteraan anggota
- Menjalankan kegiatan usaha jasa keuangan yang efektif dan efisien
- Menjalin kemitraan dengan berbagai pihak
- Meningkatkan kinerja koperasi secara profesional agar mampu berkembang serta menguntungkan koperasi maupun Mitra Kerja

#### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah suatu tatanan komponen-komponen atau unit-unit kerja pada sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pengelompokan kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang di sinkronkan. Struktur organisasi yang baik harus mampu menjelaskan kaitan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.

**GAMBAR 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT MAKASSAR**



Sember Data : KSP Berkat Makassar, 2020

### **1. Job Description**

**Adapun uraian tugas dari Koperasi Simpan Pinjam Berkat adalah :**

1. Rapat Anggota
  - a. Anggaran dasar koperasi
  - b. Kebijakan-kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen, dan perusahaan koperasi
  - c. Pemilihan, pengangkatan serta pemberhentian pengurus ataupun pengawas
  - d. Program kerja dan RAPB Koperasi serta pengesahan laporan keuangan koperasi
  - e. Pembagian sisa total usaha
  - f. Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya
2. Dewan Pengurus
  - a. Mengelola koperasi dan usahanya
  - b. Membuat program kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - c. Menyelenggarakan rapat anggota
  - d. Menyajikan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
3. Dewan Pengawas
  - a. Melakukan pengawasan/pengendalian terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi
  - b. Membuat laporan tentang hasil pengawasan

#### 4. Ketua

- a. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan fungsinya pada kepentingan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi
- b. Menyatukan dari semua anggota pengurus. Misalnya: bendahara, sekretaris, karyawan, dan para anggota koperasi.
- c. Menandatangani dan memberikan surat-surat keputusan.
- d. Menandatangani surat bersifat umum bersama Sekretaris.
- e. Mengumumkan rekapitulasi kas/keuangan setiap bulan kepada anggota secara tertulis.

#### 5. Wakil Ketua

Tugas wakil ketua bertanggung jawab terhadap rapat anggota bersama-sama dengan ketua. Wakil ketua juga dapat menggantikan ketua jika ketua berhalangan hadir atau dalam keadaan sakit.

#### 6. Sekretaris

Tugas sekretaris terhadap ketua yaitu mengorganisir rencana kegiatan, pengetikan, making call, menerima tamu, korespondensi, filling serta surat menyurat. Tugas terhadap bawahan ialah memberi bimbingan dan motivasi sehingga tujuan organisasi bisa tercapai.

#### 7. Wakil Sekretaris

- a. Mewakili sekretaris jika sekretaris berhalang dalam menjalani tugasnya.
- b. Membantu sekretaris saat melaksanakan tugas.

## 8. Bendahara

- a. Mengarsipkan rencana kerja dan struktur pelaksanaan dibidang tugas kebhendaharaan.
- b. Mencari dana dan menata arus uang keluar masuk.
- c. Membantu dan mengamati pekerjaan ketua dalam penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.

### 4.1.3 Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan sampai akhir Desember 2019, sebanyak 397 orang dengan perincian: Karyawan laki-laki 257 orang. Karyawan perempuan 140 orang dengan Tingkat Pendidikan, Sarjana 115 orang, tingkat Sarjana Muda 18 orang, tingkat SMA/ sederajat 264 orang, dan tingkatan umur di bawah umur 30 tahun sebanyak 139 karyawan, 30. s/d 45 tahun sebanyak 196 karyawan, di atas 45 tahun sebanyak 62 karyawan, dengan lama masa kerja di bawah 10 tahun sebanyak 205 orang karyawan, masa kerja 10 s/d 20 tahun sebanyak 117 orang karyawan di atas 20 tahun sebanyak 75 orang karyawan. Seiring dengan perkembangan koperasi dalam tahun 2019 telah dilakukan pula pengangkatan Karyawan sebanyak 22 orang sehubungan dengan adanya penambahan karyawan di Kantor Cabang dan Cabang Pembantu. Bagi karyawan yang mempunyai masa kerja di bawah 10 tahun, harus membuat Kontrak Kerja setiap 2 tahun dan dapat diperpanjang apabila tenaganya masih dibutuhkan.

#### **4.1.4 Pembinaan Dan Penertiban Karyawan**

Peningkatan kinerja bagi karyawan sangat diharapkan setiap saat, dan untuk memacu peningkatan tersebut oleh pengurus senantiasa meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan Sertifikasi Nasional Bagi Kepala Bidang, Kepala Cabang dan Kepala Cabang Pembantu serta pengawas se Sulawesi oleh Lembaga Serifikasi Profesi (LSP). Di samping itu pula Pengurus telah mengutus Karyawan untuk mengikuti pelatihan/kursus-kursus yang dilaksanakan Pemerintah melalui Instansi terkait baik tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

Pembinaan dan penertiban juga dilakukan melalui Mutasi antara Bidang, Cabang dan Cabang Pembantu guna meningkatkan kinerja, mengurangi penyalahgunaan, penyelewengan dan penyimpangan aturan dan kedisiplinan. Bahkan yang paling berat kita laksanakan adalah Pemberhentian untuk mencapai pegawai yang professional, penuh disiplin dan jujur serta berwibawa dalam melaksanakan tugas. Adapun karyawan yang diberhentikan sebanyak 25 orang terdiri dari Pemberhentian tanpa Permintaan sendiri 7 orang, pemberhentian dengan Permintaan sendiri sebanyak 18 orang.

#### **4.1.5 Keanggotaan**

Penerimaan Anggota tahun 2019, masih sama dengan tahun sebelumnya, dimana setiap orang pertama yang mengambil kredit harus melalui Calon Anggota. Hal ini ditempuh karena :

- a. Ingin mengenal betul karakter apakah betul-betul ingin menjadi anggota.

b. Peminjam umumnya hanya butuh kredit setelah lunas rata-rata mengundurkan diri.

c. Menjadi Anggota Koperasi bukan karena kesadaran, tetapi kebutuhan sejenak.

d. Karena faktor tersebut di atas, maka melalui Calon Anggota dan apabila ingin menjadi Anggota harus lebih dulu melunasi Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib baru dicatat menjadi anggota koperasi.

Dengan kebijaksanaan di atas, maka tingkat keanggotaan Koperasi menjadi 2 tingkatan yaitu Anggota Penuh adalah yang lunas Simpanan Pokoknya Rp. 400.000,. dan Simpanan Wajib Rp. 3.000.000,. Calon Anggota adalah semua orang yang mendapatkan pelayanan koperasi dan mendapatkan pinjaman dan belum sama sekali dicatat dalam Daftar Anggota.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Anggota/Anggota Cadangan dan Calon Anggota**

No.	Uraian	Tahun 2018	Tahun 2019	Keterangan
1.	Anggota	24.170 Orang	25.150 Orang	+ 980
2.	Calon Anggota	3.130 Orang	3. 565 Orang	+ 435
<b>Jumlah</b>		<b>27.300 Orang</b>	<b>28.715 Orang</b>	<b>+ 1.415</b>

Melihat data-data tersebut menunjukkan ada kenaikan jumlah Anggota dari tahun 2019 sebanyak 980 Orang ,sedangkan Calon Anggota bertambah 435 Orang.

## 4.2 Analisis Faktor-Faktor Variabel

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh pendapatan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat”.

### 4.2.1 Pendapatan

Pendapatan secara umum adalah hasil yang berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Atau dengan kata lain pendapatan semua hasil barang, jasa dan uang yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa perusahaan atau individu dalam suatu waktu tertentu.

**Tabel 4.2**  
**Pendapatan periode 31 Desember 2017-2019**

Tahun	2017	2018	2019
Jasa Simpan Pinjam	54.458.820.338	55.010.902.221	61.247.195.889
Jasa Kredit Perkuatan	424.547.022	358.492.050	299.511.501
Jasa Kredit NUSSP	172.273.600	150.877.000	86.489.608
Denda	54.602.800	5.101.750	46.584.200
Administrasi Provisi	20.640.639.783	19.416.181.460	15.446.506.106
Jasa Giro Bank	268.058.934	353.236.151	419.066.081
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>76.018.942.477</b>	<b>75.294.790.632</b>	<b>77.545.353.385</b>

Sumber : KSP “Berkat” (Data Diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pendapatan pada KSP “Berkat” pada tahun 2017-2019 pendapatan berkurang sebesar Rp.724.151.845, penurunan pendapatan disebabkan oleh berkurangnya

jasa kredit perkuatan dan administrasi provisi. Lalu mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp.2.250.562.753.

#### 4.2.2 Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha yaitu pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 4.3**  
**Sisa Hasil usaha periode 31 Desember 2017-2019**

Tahun	SHU Bersih Sebelum Pajak
2017	6.802.056.090
2018	6.905.482.620
2019	6.973.423.230

Sumber : KSP “Berkat”(Data Diolah) 2020

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan Sisa Hasil Usaha pada KSP “Berkat” pada tahun 2017-2019 selalu bertambah. Pada tahun 2017-2018 bertambah sebesar Rp. 103.426.530, sedangkan pada tahun 2018-2019 bertambah sebesar Rp. 67.940.610.

#### 4.2.3 Keuangan

Perkembangan keuangan dalam tahun 2019 mengalami peningkatan baik dana pinjaman maupun penerimaan dari anggota sendiri sehingga dapat digambarkan dalam tabel berikut:

## a. Modal Sendiri

**Tabel 4.4**  
**Modal Sendiri**

No	URAIAN	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2019 (Rp)	KETERANGAN (Rp)
1.	Simpanan Pokok	9.682.720.000	10.026.450.000	+ 343.730.000
2.	Simpanan Wajib	44.425.966.700	49.935.231.500	+ 5.509.264.800
3.	Donasi	2.083.000	2.083.000	0
4.	Cadangan	23.267.818.977	25.686.339.289	+ 2.418.520.312
5.	Cadangan Resiko	31.742.141.991	29.419.828.628	- 2.323.313.363
6.	Sisa Hasil Usaha	6.905.482.620	6.973.423.230	+ 67.940.610
<b>JUMLAH</b>		<b>116.027.213.288</b>	<b>122.043.355.647</b>	<b>+ 6.016.142.359</b>

Sumber: KSP “Berkat” (Data Diolah) 2020

Melihat data tersebut Modal sendiri tahun 2019 semakin berkembang dan meningkat disbanding dengan tahun 2018 sebesar Rp. 6.016.142.359. demikian pula pencapaian SHU meningkat menjadi Rp. 6.973.423.230 atau mencapai 100% lebih dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, sehingga baik target Anggaran maupun target SHU dapat dicapai bahkan melampaui sebagaimana yang telah ditetapkan.

## b. Modal Luar

**Tabel 4.5**  
**Modal Luar**

No	URAIAN	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2019 (Rp)	KETERANGAN (Rp)
1.	Simpanan Anggota	267.732.023.735	306.154.545.723	+ 38.522.521.988
2.	Tabungan Anggota	892.650	892.650	0
3.	Dana-Dana	4.957.469.684	2.566.490.689	- 2.390.978.995
4.	Sukarela Js.Manasuka	2.685.541.102	3.526.836.168	+ 841.295.066
5.	Hutang Jangka Panjang	5.961.611.096	6.558.072.218	+ 596.461.122
<b>JUMLAH</b>		<b>281.337.538.267</b>	<b>318.806.837.447</b>	<b>+ 37.469.299.181</b>

Sumber: KSP “Berkat” (Data Diolah) 2020

Modal Luar tahun 2019 juga mengalami peningkatan yang cukup besar sebesar Rp. 37.469.299.181.

### 4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear bertujuan untuk meramalkan atau memprediksikan besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3622469169.819	4704884359.397		.770	.582		
	pendapatan	.043	.062	.571	.695	.613	1.000	1.000

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: Data Sekunder Diolah (SPSS 23.0)

Dari hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linear sederhana adalah:

$$Y = 3622469169.819 + 0,043X$$

Dimana Y = Laba Bersih

X = Pendapatan

Hasil dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat memberikan pengertian bahwa tidak ada pengaruh dari data penelitian.

### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independent* terhadap *dependent*. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y. nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan dengan nilai *adjust R square* pada table berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 <sup>a</sup>	.326	-.348	100196742.398

a. Predictors: (Constant), pendapatan

Sumber: Data Sekunder Diolah (SPSS 23.0)

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,326 artinya hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel *dependent* yaitu laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel *independent* yaitu pendapatan dalam penelitian ini hanya sebesar 32,6%, sedangkan sisanya ( $100\% - 32,6\% = 67,4\%$ ) dijelaskan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi linear sederhana. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa variabel *independent* kurang mempengaruhi Sisa Hasil usaha.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” Cabang Panakukang di atas maka dari itu penulis menyimpulkan beberapa hasil kesimpulan mengenai judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan pendapatan dari tahun 2017-2018 dapat dilihat bahwa pendapatan mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019.
2. Hasil dari persamaan regresi linear sederhana di atas dapat memberikan pengertian bahwa tidak ada pengaruh dari data penelitian.
3. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa variabel *independent* kurang mempengaruhi Sisa Hasil usaha.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan sara sebagai berikut :

1. Dalam koperasi pihak manajemen keuangan sebisa mungkin meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mencapai pendapatan yang maksimal.

2. Kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” agar dapat melakukan terobosan yang bermanfaat dan anggota sehingga minat, masyarakat untuk menjadi anggota koperasi makin meningkat.
3. Kepada pengurus Koperasi Simpan Pinjam “Berkat” disarankan agar dapat mengendalikan biaya usaha sehingga SHU lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. (2013). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andjar Patcha W, dkk, 2005. *Manajemen Koperasi: teori dan Praktek*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Baridwan. 2011. *Intermediate Accounting*, edisi 8. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Baswir, 2000. *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPDE UGM.
- Bernhard Limbong, 2012, *Reforma Agraria*, Jakarta, Margaretha Pustaka.
- Kartasapoetra, G. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield, 2002. *Akuntansi Intermediete*, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kusnadi, 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode)*, Edisi Keduapuluhsatu, Jakarta: Salemba Empat.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*. Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, Tiktik. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wijaya. 2002. *Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. RinekaCipta. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*. Jakarta Erlangga.
- Subandi, “*Ekonomi Koperasi (Teori Dan Praktek)*”, Alfabeta, Bandung, 2015
- Suroso 2005. *Ekonomi*. Solo : Tiga Serangkai.
- Tim LAPENKOP Nasional. 2002. *SHU Anggota Koperasi*. Jakarta : Lapenkop Nasional.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*. 1992. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 17 Tahun 2012 tanggal 29 Oktober 2012 *Tentang Perkoperasian*.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja*. Edisi Kelima. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widyawanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

**LAMPIRAN****Lampiran 1. Surat Balasan Permintaan Izin Melakukan Penelitian**

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT  
CABANG PANAKKUKANG**

**BADAN HUKUM : 03/BH/IV/1967**  
**KLASIFIKASI : - A -**  
**ALAMAT : JL. TAMALATE V NO. 26**  
**TELEPON : ( 0411 ) 860 631**

---

**NO. REG : 206 / KSPB / PK / X / 2020**  
**Lampiran :**  
**Hal. : Surat Balasan Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

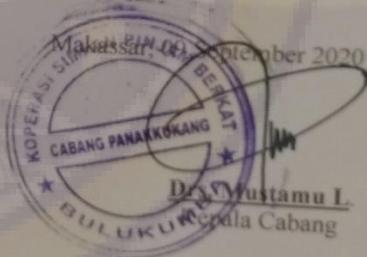
**Nama : JIHAN FAHIRA.K**  
**Nim : 4516012058**  
**Jurusan : Manajemen**

Benar telah melaksanakan penelitian pada KSP Berkat Cabang Makassar, Pada Bulan Mei 2020 s/d bulan September 2020. Dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "Analisis pendapatan terhadap sisa hasil usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Cabang Tamalate "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 11 September 2020

**Devi Yustamu L.**  
Kepala Cabang



## Lampiran 2. Laporan Neraca Per 31 Desember 2017-2019

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

AKTIVA	TAHUN 2017 (Rp)	TAHUN 2016 (Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
KAS	39,843,304,153.00	35,583,277,079.00
Bank	23,181,829,799.00	22,941,008,763.00
Piutang	270,182,062,193.00	240,276,139,913.00
Asuransi di Bayar Dimuka	1,897,948,378.00	2,175,168,463.00
<b>Jumlah Aktiva Lanvar</b>	<b>335,105,144,523.00</b>	<b>300,975,594,218.00</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANGJANG</b>		
Saham pada PT Berkat	478,478,281.00	478,478,281.00
Simpanan Pokok IKSP	5,000,000.00	5,000,000.00
Simpanan wajib IKSP	93,056,391.00	93,056,391.00
Simpanan Khusus IKSP	200,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	28,000,000.00	28,000,000.00
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>804,534,672.00</b>	<b>804,534,672.00</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	4,348,576,244.00	4,325,722,244.00
Bangunan	14,504,976,435.00	13,579,874,935.00
Kendaraan	5,541,086,753.00	5,031,902,753.00
Peralatan Kantor	940,438,314.00	882,250,314.00
Perlengkapan Kantor	4,581,192,922.00	4,336,582,422.00
<b>Harga Perolehan</b>		

	29,916,270,668.00	28,156,332,668.00
Akumulasi Penyusutan	14,070,679,331.00	12,352,935,725.00
Nilai Buku	15,845,591,337.00	15,803,396,943.00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>351,755,270,532.00</b>	<b>317,583,525,833.00</b>

<b>PASSIVA</b>	<b>TAHUN 2017 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2016 (Rp)</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Simpanan Anggota	225,853,628,541.00	197,793,074,659.00
Tabungan Anggota	117,291,850.00	118,031,850.00
Dana-dana	4,494,612,763.00	4,939,851,311.00
Sukarela Jasa Manasuka	1,807,444,312.00	1,214,845,430.00
Jumlah Kewajiban Lancar	232,272,977,466.00	204,065,803,250.00
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Kredit Kendaraan		
Kredit Bank Niaga	4,138,888,884.00	
Kredit Perkuatan	500,000,000.00	500,000,000.00
Kredit Bank Mandiri Syariah	238,555,430.00	523,835,121.00
Kredit PNM	2,555,555,552.00	4,222,222,220.00
Kredit LPDB		
<b>Jumlah Kewajiban Jk.Panjang</b>	<b>7,432,999,866.00</b>	<b>5,246,057,341.00</b>
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>		
Simpanan Pokok	9,406,920,000.00	9,062,650,000.00
Simpanan Wajib	39,430,854,996.00	35,840,971,096.00
Donasi	2,583,000.00	2,583,000.00
Cadangan	20,887,099,346.00	18,543,640,772.00

Cadangan Resiko	33,650,874,768.00	36,327,319,451.00
Modal Penyertaan	1,690,000,000.00	1,620,000,000.00
Hibah Dana BBM	100,000,000.00	100,000,000.00
Pangkal Goro	78,905,000.00	78,905,000.00
Hasil Usaha	6,802,056,090.00	6,695,595,923.00
<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	112,049,293,200.00	108,271,665,242.00
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>351,755,270,532.00</b>	<b>317,583,525,833.00</b>

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

AKTIVA	TAHUN 2018 (Rp)	TAHUN 2017 (Rp)
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
KAS	47,032,313,810.00	39,843,304,153.00
Bank	34,574,704,474.00	23,181,829,799.00
Piutang	296,607,472,461.00	270,182,062,193.00
Asuransi di Bayar Dimuka	2,654,945,264.00	1,897,948,378.00
<b>Jumlah Aktiva Lanvar</b>	<b>380,869,436,009.00</b>	<b>335,105,144,523.00</b>
<b>INVESTASI JANGKA PANGJANG</b>		
Saham pada PT Berkat	5,000,000.00	478,478,281.00
Simpanan Pokok IKSP	93,056,391.00	5,000,000.00
Simpanan wajib IKSP	200,000,000.00	93,056,391.00
Simpanan Khusus IKSP	28,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	478,478,281.00	28,000,000.00

<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	804,534,672.00	804,534,672.00
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	4,550,409,474.00	4,348,576,244.00
Bangunan	14,693,768,435.00	14,504,976,435.00
Kendaraan	5,735,021,753.00	5,541,086,753.00
Peralatan Kantor	1,120,343,314.00	940,438,314.00
Perlengkapan Kantor	5,173,458,922.00	4,581,192,922.00
<b>Harga Perolehan</b>	31,273,001,898.00	29,916,270,668.00
Akumulasi Penyusutan	-	-
	15,582,221,024.00	14,070,679,331.00
Nilai Buku	15,690,780,874.00	15,845,591,337.00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>397,364,751,555.00</b>	<b>351,755,270,532.00</b>

<b>PASSIVA</b>	<b>TAHUN 2018 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2017 (Rp)</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Simpanan Anggota	267,732,023,735.00	227,543,628,541.00
Tabungan Anggota	892,650.00	117,291,850.00
Dana-dana	4,957,469,684.00	4,494,612,763.00
Sukarela Jasa Manasuka	2,685,541,102.00	1,807,444,312.00
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>275,375,927,171.00</b>	<b>233,962,977,466.00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
KCK	500,000.00	
Kredit Bank Niaga	2,472,222,204.00	4,138,888,884.00
Dana BBM	100,000,000.00	500,000,000.00
Hibah BBM		100,000,000.00

Kredit Dana Perkuatan	500,000,000.00	238,555,430.00
Kredit PNM	888,888,892.00	2,555,555,552.00
Kredit Bank BPD	2,000,000,000.00	
<b>Jumlah Kewajiban Jk.Panjang KEKAYAAN BERSIH</b>	<b>5,961,611,096.00</b>	<b>7,532,999,866.00</b>
Simpanan Pokok	9,682,720,000.00	9,406,920,000.00
Simpanan Wajib	44,425,966,700.00	39,430,854,996.00
Donasi	2,083,000.00	2,583,000.00
Cadangan	23,267,818,977.00	20,887,099,346.00
Cadangan Resiko	31,743,141,991.00	33,729,779,768.00
Hasil Usaha	6,905,482,620.00	6,802,056,090.00
<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	<b>116,027,213,288.00</b>	<b>110,259,293,200.00</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>397,364,751,555.00</b>	<b>351,755,270,532.00</b>

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

<b>AKTIVA</b>	<b>TAHUN 2018 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2018 (Rp)</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
KAS	51,795,944,531.00	47,032,313,810.00
Bank	24,173,195,006.00	34,574,704,474.00
Piutang	346,085,919,050.00	296,607,472,461.00
Asuransi di Bayar Dimuka	3,387,148,313.00	2,654,945,264.00
<b>Jumlah Aktiva Lanvar</b>	<b>425,442,206,900.00</b>	<b>380,869,436,009.00</b>

<b>INVESTASI JANGKA PANJANG</b>		
Saham pada PT Berkat	5,000,000.00	5,000,000.00
Simpanan Pokok IKSP	93,056,391.00	93,056,391.00
Simpanan wajib IKSP	200,000,000.00	200,000,000.00
Simpanan Khusus IKSP	28,000,000.00	28,000,000.00
Simpanan Sukarela IKSP	478,478,281.00	478,478,281.00
<b>Jumlah Investasi Jangka Panjang</b>	<b>804,534,672.00</b>	<b>804,534,672.00</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		
Tanah	4,468,561,573.00	4,550,409,474.00
Bangunan	14,776,768,435.00	14,693,768,435.00
Kendaraan	5,920,602,753.00	5,735,021,753.00
Peralatan Kantor	1,199,463,314.00	1,120,343,314.00
Perlengkapan Kantor	5,410,680,729.00	5,173,458,922.00
<b>Harga Perolehan</b>	<b>31,776,076,804.00</b>	<b>31,273,001,898.00</b>
Akumulasi Penyusutan	-	-
Nilai Buku	17,172,625,281.00	15,582,221,024.00
	14,603,451,523.00	15,690,780,874.00
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>440,850,193,095.00</b>	<b>397,364,751,555.00</b>

<b>PASSIVA</b>	<b>TAHUN 2019 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2018 (Rp)</b>
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Simpanan Anggota	306,154,545,723.00	267,732,023,735.00
Tabungan Anggota	892,650.00	892,650.00
Dana-dana	2,566,490,689.00	4,957,469,684.00

Sukarela Jasa Manasuka	3,526,836,168.00	2,685,541,102.00
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>312,248,765,230.00</b>	<b>275,375,927,171.00</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
KCK	500,000.00	500,000.00
Kredit Bank Niaga	805,555,524.00	2,472,222,204.00
Dana BBM Hibah BBM	100,000,000.00	100,000,000.00
Kredit Dana Perkuatan	500,000,000.00	500,000,000.00
Kredit PNM		888,888,892.00
Kredit Bank BPD	5,152,016,694.00	2,000,000,000.00
<b>Jumlah Kewajiban Jk.Panjang</b>	<b>6,558,072,218.00</b>	<b>5,961,611,096.00</b>
<b>KEKAYAAN BERSIH</b>		
Simpanan Pokok	10,026,450,000.00	9,682,720,000.00
Simpanan Wajib	49,935,231,500.00	44,425,966,700.00
Donasi	2,083,000.00	2,083,000.00
Cadangan	25,686,339,289.00	23,267,818,977.00
Cadangan Resiko	29,419,828,628.00	31,743,141,991.00
Hasil Usaha	6,973,423,230.00	6,905,482,620.00
<b>Jumlah Kekayaan Bersih</b>	<b>122,043,355,647.00</b>	<b>116,027,213,288.00</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>440,850,193,095.00</b>	<b>397,364,751,555.00</b>

## Lampiran 3. Laporan Sisa Hasil Usaha Per 31 Desember 2017-2019

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**  
**PERIODE 31 DESEMBER 2017**

URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>	
Jasa Simpan Pinjam	54,458,820,338.00
Jasa Kredit Perkuatan	424,547,022.00
Jasa Kredit NUSSP	172,273,600.00
Denda	54,602,800.00
Administrasi Provinsi	20,640,639,783.00
Jasa Giro Bank	268,058,934.00
	<b>76,018,942,477.00</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
<b>1. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	
Biaya Jasa Simpanan	3,041,485,089.00
Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	22,416,305.00
Biaya Jasa Kredit PNM	486,250,000.00
Biaya Bunga Bank	56,751,800.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	242,747,406.00
Biaya Jasa Penyertaan	483,596,014.00
	<b>4,333,246,614.00</b>
<b>2. BIAYA ADMINISTRASI</b>	
Biaya Gaji	16,842,976,000.00
Biaya THR	1,121,606,200.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	38,837,050.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	68,264,827.00

Biaya Audit KJA	15,000,000.00
Administrasi Umum	11,391,188,626.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	1,731,707,463.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	1,800,000.00
Pajak Kendaraan Bermotor	98,283,300.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	15,523,585.00
Pajak Perusahaan	1,168,032,901.00
Biaya ATK Dan Materai	865,078,952.00
Biaya Konsumsi Tamu	2,113,759,937.00
Biaya Sewa Rumah	892,679,100.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	21,980,833.00
Biaya Tanggungan Astek	1,051,393,410.00
Asuransi Kendaraan	21,162,746.00
Biaya Penagihan	256,625,812.00
Biaya Pesangon Karyawan	302,025,000.00
Biaya Pesangon Pengurus	530,760,000.00
Biaya Asuransi Kebakaran	2,328,026.00
Biaya Penghapusan Piutang	1,350,910,311.00
	<b>39,901,924,079.00</b>
<b>3. BIAYA UMUM</b>	
Biaya Pemeliharaan Gedung	665,234,850.00
Biaya Penyusutan Aktiva Biaya Infaq	1,718,243,606.00
	<b>2,383,478,456.00</b>

<b>4. BIAYA PEMASARAN</b>	
Bonus Lebaran Anggota	3,352,375,900.00
Biaya Iklan dan Publikasi	311,716,700.00
Biaya Insentif Penagihan	9,473,643,671.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	415,791,600.00
	<b>13,553,527,871.00</b>
<b>5. BIAYA ORGANISASI</b>	
Biaya Rapat Anggota	1,125,794,235.00
Biaya Rapat Koordinasi	769,968,036.00
Pakaian Dinas Karyawan	205,409,000.00
Pakaian Dinas Pengurus	50,445,300.00
Honor Pengurus	680,300,000.00
Honor Badan Pengawas	423,120,000.00
Honor Komisaris	33,000,000.00
Biaya Transportasi	1,194,633,867.00
Biaya Konsumsi	2,560,268,842.00
Biaya Akte Notaris	101,750,000.00
Biaya Pajak Setoran	8,275,000.00
	<b>7,152,964,280.00</b>
<b>6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS</b>	
Biaya Bahan Pelumas	157,392,835.00
Biaya Bahan Bakar	948,268,841.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	503,139,606.00
Biaya Perbaikan Inventaris	282,943,805.00

	<b>1,891,745,087.00</b>
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>69,216,886,387.00</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>6,802,056,090.00</b>

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG  
LAPORAN SISA HASIL USAHA  
PERIODE 31 DESEMBER 2018**

URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>	
Jasa Simpan Pinjam	55,010,902,221.00
Jasa Kredit Perkuatan	358,492,050.00
Jasa Kredit NUSSP	150,877,000.00
Denda	5,101,750.00
Administrasi Provinsi	19,416,181,460.00
Jasa Giro Bank	353,236,151.00
	<b>75,294,790,632.00</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
<b>1. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	
Biaya Jasa Simpanan	5,547,034,305.00
Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	7,767,085.00
Biaya Jasa Kredit PNM	249,786,535.00
Biaya Bunga Bank	67,765,183.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	342,083,318.00
Biaya Jasa Penyertaan	528,509,733.00
	<b>6,742,946,159.00</b>

<b>2. BIAYA ADMINISTRASI</b>	
Biaya Gaji	17,141,945,350.00
Biaya THR	1,222,545,100.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	22,170,900.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	70,088,300.00
Biaya Audit KJA	10,500,000.00
Administrasi Umum	11,413,599,862.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	1,912,868,358.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	3,990,000.00
Pajak Kendaraan Bermotor	130,530,400.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	24,102,755.00
Pajak Perusahaan	318,208,000.00
Biaya ATK Dan Materai	772,462,518.00
Biaya Konsumsi Tamu	1,738,705,089.00
Biaya Sewa Rumah	173,421,000.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	5,000,000.00
Biaya Tanggungan Astek	587,408,648.00
Asuransi Kendaraan	1,099,808,160.00
Biaya Penagihan	22,610,830.00
Biaya Pesangon Karyawan	73,758,005.00
Biaya Pesangon Pengurus	257,650,000.00
Biaya Asuransi Kebakaran	2,552,753.00
Biaya Penghapusan Piutang	1,185,740,610.00

	<b>38,189,666,638.00</b>
<b>3. BIAYA UMUM</b>	
Biaya Pemeliharaan Gedung	
Biaya Penyusutan Aktiva	1,911,828,828.00
Biaya Infaq	216,949,334.00
	<b>2,128,778,162.00</b>
<b>4. BIAYA PEMASARAN</b>	
Bonus Lebaran Anggota	3,283,949,800.00
Biaya Iklan dan Publikasi	233,841,750.00
Biaya Insentif Penagihan	7,631,036,153.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	59,507,741.00
	<b>11,208,335,444.00</b>
<b>5. BIAYA ORGANISASI</b>	
Biaya Rapat Anggota	3,137,777,231.00
Biaya Rapat Koordinasi	860,953,750.00
Pakaian Dinas Karyawan	149,521,250.00
Pakaian Dinas Pengurus	10,480,825.00
Honor Pengurus	808,478,500.00
Honor Badan Pengawas	471,120,000.00
Honor Komisaris	36,000,000.00
Biaya Transportasi	990,433,550.00
Biaya Konsumsi	1,747,452,388.00
Biaya Akte Notaris	16,000,000.00
Biaya Pajak Setoran	4,301,479.00
	<b>8,232,518,973.00</b>

<b>6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS</b>	
Biaya Bahan Pelumas	165,595,736.00
Biaya Bahan Bakar	800,466,283.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	329,470,802.00
Biaya Perbaikan Inventaris	225,808,000.00
Biaya Perbaikan Kantor	365,721,815.00
	<b>1,887,062,636.00</b>
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>68,389,308,012.00</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>6,905,482,620.00</b>

**KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT PANAKUKANG  
LAPORAN SISA HASIL USAHA  
PERIODE 31 DESEMBER 2019**

URAIAN	JUMLAH (Rp)
<b>PENDAPATAN</b>	
Jasa Simpan Pinjam	61,247,195,889.00
Jasa Kredit Perkuatan	299,511,501.00
Jasa Kredit NUSSP	86,489,608.00
Denda	46,584,200.00
Administrasi Provinsi	15,446,506,106.00
Jasa Giro Bank	419,066,081.00
	<b>77,545,353,385.00</b>
<b>BIAYA OPERASIONAL</b>	
<b>1. BIAYA BUNGA PINJAMAN</b>	
Biaya Jasa Simpanan	5,902,506,890.00

Biaya Bunga Kredit Bank Mandiri Syariah	
Biaya Jasa Kredit PNM	45,666,666.00
Biaya Bunga Bank	77,863,271.00
Biaya Bunga Cimb Niaga	157,407,515.00
Biaya Jasa Penyertaan	530,215,133.00
Biaya Bunga Kredit BPD	607,671,091.00
	<b>7,321,330,566.00</b>
<b>2. BIAYA ADMINISTRASI</b>	
Biaya Gaji	18,758,738,925.00
Biaya THR	1,394,513,600.00
Biaya Angkut Mutasi Karyawan	43,840,050.00
Biaya Pengawasan dan Monitoring	12,636,150.00
Biaya Audit KJA	11,000,000.00
Administrasi Umum	10,395,176,734.00
Biaya Listrik/Telepon/Air	2,208,938,759.00
Biaya Propisi Tabungan Goro	157,217,593.00
Pajak Kendaraan Bermotor	77,208,940.00
Pajak Bumi Dan Bangunan	14,995,078.00
Pajak Perusahaan	565,163,709.00
Biaya ATK Dan Materai	793,474,996.00
Biaya Konsumsi Tamu	1,972,339,042.00
Biaya Sewa Rumah	375,920,000.00
Biaya Pemeliharaan Kes.Karyawan	590,000.00
Biaya Tanggungan Astek	650,404,707.00

Asuransi Kendaraan	1,099,079,280.00
Biaya Penagihan	19,326,409.00
Biaya Pesangon Karyawan	68,294,200.00
Biaya Pesangon Pengurus	844,000,000.00
Biaya Asuransi Kebakaran	
Biaya Penghapusan Piutang	1,209,530,560.00
	<b>40,672,388,732.00</b>
<b>3. BIAYA UMUM</b>	
Biaya Pemeliharaan Gedung	
Biaya Penyusutan Aktiva	1,590,404,257.00
Biaya Infaq	267,724,090.00
	<b>1,858,128,347.00</b>
<b>4. BIAYA PEMASARAN</b>	
Bonus Lebaran Anggota	3,391,447,200.00
Biaya Iklan dan Publikasi	245,554,500.00
Biaya Insentif Penagihan	7,114,507,033.00
Biaya Kredit Jamaah Haji/Umrah	213,775,000.00
	<b>10,965,283,733.00</b>
<b>5. BIAYA ORGANISASI</b>	
Biaya Rapat Anggota	1,125,392,294.00
Biaya Rapat Koordinasi	935,193,450.00
Pakaian Dinas Karyawan	142,163,300.00
Pakaian Dinas Pengurus	1,249,500.00
Honor Pengurus	845,100,000.00
Honor Badan Pengawas	502,000,000.00
Honor Komisaris	

	36,000,000.00
Biaya Transportasi	998,150,529.00
Biaya Konsumsi	1,713,926,266.00
Biaya Akte Notaris	15,000,000.00
Biaya Pajak Setoran	9,423,394.00
Biaya Asuransi Pensiun	119,268,951.00
Biaya Jasa Sipatuwo	1,333,923,211.00
	<b>7,776,790,895.00</b>
<b>6. BIAYA PEMELIHARAAN INVENTARIS</b>	
Biaya Bahan Pelumas	134,930,500.00
Biaya Bahan Bakar	856,307,411.00
Biaya Perbaikan Kendaraan	401,008,507.00
Biaya Perbaikan Inventaris	269,572,014.00
Biaya Perbaikan Kantor	316,189,450.00
	<b>1,978,007,882.00</b>
<b>TOTAL BIAYA OPERASIONAL</b>	<b>70,571,930,155.00</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>	<b>6,973,423,230.00</b>